

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Responden

Subjek penelitian yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 132 responden. Subjek tersebut dipilih berdasarkan karakteristik sampel penelitian, yaitu dewasa awal beragama kristen yang pernah melakukan aktivitas mengakses situs yang berbau konten seksual atau pornografi. Berikut ini adalah gambaran karakteristik sampel penelitian:

4.1.1 Gambaran Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut gambaran responden yang terbagi berdasarkan jenis kelamin Laki-Laki dan Perempuan

Tabel 4.1

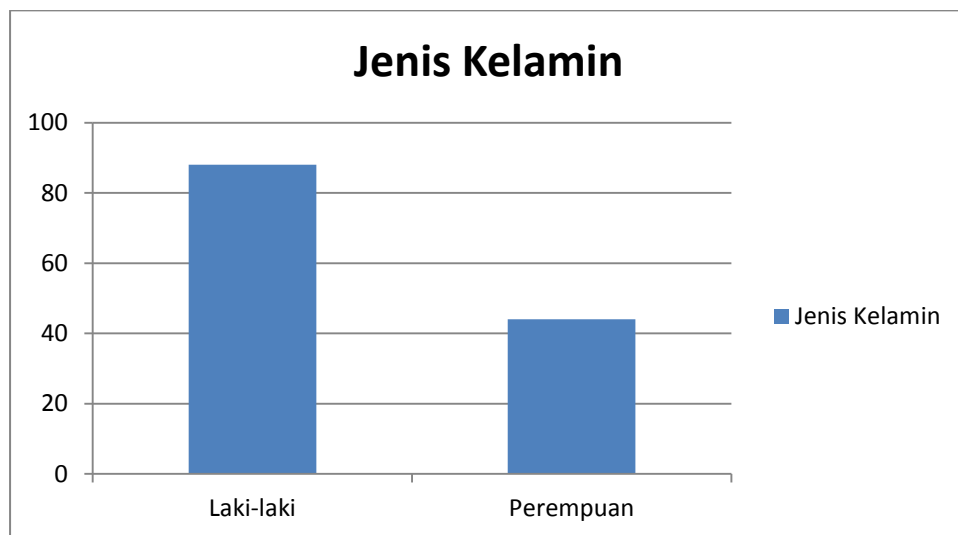
Data Distribusi Jenis Kelamin Responden Penelitian

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	88	66,67%
Perempuan	44	33,33%
Total	132	100%

Dari tabel di atas di dapatkan bahwa jumlah responden laki-laki lebih banyak dari pada perempuan. Responden dengan jenis kelamin laki laki berjumlah 88 orang atau sekitar 66,67 persen dari total seluruh responden, sedangkan responden dengan jenis

kelamin perempuan berjumlah 44 orang atau sekitar 33,33 persen dari jumlah total responden. Gambaran jelasnya dapat di lihat pada histogram berikut

Gambar 4.1
Diagram jumlah responden berdasarkan jenis kelamin



4.1.2 Gambaran Responden Penelitian Berdasarkan Usia

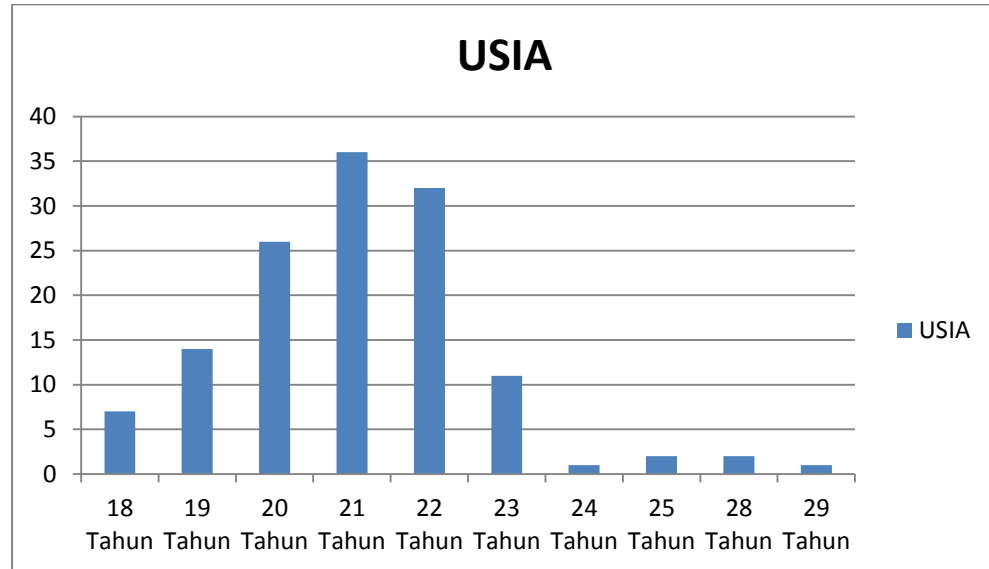
Berikut gambaran responden berdasarkan usia

Tabel 4.2
Data Distribusi Usia Responden Penelitian

Usia	Jumlah	Persentase
18	7	5.30%
19	14	10.61%
20	26	19.70%
21	36	27.27%
22	32	24.24%
23	11	8.33%
24	1	0.76%
25	2	1.52%
28	2	1.52%
29	1	0.76%

Tabel di atas menunjukkan usia responden yang menjadi subjek penelitian, semuanya masuk kedalam kategorisasi dewasa awal sesuai dengan kriteria dari penelitian. Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa responden dengan usia 18 tahun berjumlah 7 orang, usia 19 tahun berjumlah 14 orang, usia 20 tahun berjumlah 26 orang, usia 21 tahun berjumlah 36 orang, usia 22 tahun berjumlah 32 orang, usia 23 tahun berjumlah 11 orang, usia 24 tahun berjumlah satu orang, usia 25 tahun berjumlah 2 orang, usia 28 tahun berjumlah 2 orang, dan usia 29 tahun berjumlah 1 orang. Data tersebut menunjukkan bahwa responden dengan jumlah terbanyak adalah responden dengan usia 21 tahun, dan responden dengan jumlah paling sedikit adalah responden dengan usia 24 dan 29 tahun dengan jumlah masing-masing satu orang. Data data di atas dapat kita lihat dengan lebih jelas pada histogram berikut ini

Gambar 4.2
Diagram jumlah responden berdasarkan usia



4.2 Prosedur Penelitian

4.2.1 Persiapan Penelitian

Tema yang di ambil dalam penelitian ini adalah mengenai religiusitas dengan perilaku mengakses situs porno. Alasan peneliti mengambil tema penelitian ini berdasarkan fenomena-fenomena yang peneliti jumpai di kehidupan sehari-hari. Saat ini hampir seluruh masyarakat indonesia mengkonsumsi hal-hal yang berbau konten seksual, ditambah dengan semakin mudahnya akses internet, maka semakin maraknya konten-konten seksual untuk di akses secara online.

Peneliti juga sering menjumpai banyak masyarakat yang masuk dalam kategori dewasa awal dan merupakan pengurus pelayanan di gereja-gereja secara sengaja mengkonsumsi situs-situs yang berbau seksual. Berdasarkan fenomena

tersebut, maka peneliti menyempitkan ruang lingkup penelitian menjadi pengaruh religiusitas terhadap perilaku mengakses situs porno pada dewasa awal yang beragama kristen.

Langkah selanjutnya pada persiapan penelitian adalah mengkonsultasikanya dengan dosen pembimbing, dosen pembimbingpun menyetujui tema yang di angkat oleh peneliti.

Penelitian ini masuk kedalam penelitian payung karena secara tidak di sengaja, ternyata ada beberapa teman peneliti yang mengangkat tema religiusitas juga.

Peneliti kemudian mencari berbagai literatur yang berkaitan dengan variabel penelitian yakni variabel religiusitas dan perilaku mengakses situs porno. Variable religiusitas menggunakan teori dari Fetzer (1999) dan memodifikasi alat ukur Fetzer untuk digunakan dalam penelitian peneliti. Variable perilaku mengakses situs porno,peneliti menggunakan teori dari Cooper(1999) dan mengkonstruk alat ukur berdasarkan teori dari Cooper.

Setelah menetapkan menggunakan teori tokoh untuk setiap variabelnya, peneliti dan rekan payung menyusun instrumen religiusitas bersama-sama, sedangkan untuk variable dependeny sendiri-sendiri. Setelah bluprint dari kedua variable selesai, peneliti melakukan *expert judgement* untuk mengetahui kelayakan dari kedua instrumen yang dibuat.

Setelah kedua variable mendapatkan *expert judgement* , peneliti melakukan tahap ujicoba pada kedua alat ukur tersebut untuk mengetahui reliabilitas dan validitas item yang dibuat. Ujicoba dilakukan secara terpisah antara kedua variabelnya. Untuk variable religiusitas, peneliti bersama-sama dengan rekan payung diberikan kepada 90 responden. Sedangkan untuk variable perilaku mengakses situs porno diberikan kepada 71 responden. Berdasarkan hasil ujicoba maka ditahui bahwa terdapat 110 item yang bisa digunakan dari 187 item sebelumnya. 110 item sendiri terdiri dari 63 item variabel religiusitas dan 47 item variable perilaku mengakses situs porno. 110 item tersebutlah yang akan digunakan sebagai intrumen final penelitian.

4.2.2 Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data penelitian dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu menggunakan google dokumen secara online, dan menggunakan kuesioner yang disebar secara langsung di gereja-gereja.

Peneliti memberikan waktu sekitar lima hari untuk menunggu google dokumen terisi, dan dalam waktu lima hari terdapat 177 responden yang mengisi. Untuk kuesioner secara langsung, peneliti menyebarkan sekitar 60 kuesioner, dan disebar di hari minggu saat ada ibadah di gereja.

Jumlah responden yang didapatkan peneliti berjumlah 132 orang, hal ini jauh dari data awal yang didapatkan sekitar 217. Kebanyakan responden menjawab dengan tidak serius baik yang melalui google dokumen maupun kuesioner langsung. Ketidaksiharian responden dapat dilihat dengan mengisi jawaban yang sama untuk setiap pernyataannya. Penyebab lain berkurangnya jumlah responden juga disebabkan tidak sesuainya kriteria responden dalam penelitian, dalam hal ini yang paling sering adalah umur responden. Meskipun demikian diharapkan bahwa jumlah responden sebanyak 132 item sudah cukup menggambarkan populasi penelitian.

4.3 Hasil analisis data penelitian

4.3.1 Data Deskriptif Religiusitas

Pengukuran variable religiusitas menggunakan alat ukur dari Fetzer berupa kuesioner yang terdiri dari 63 butir pernyataan, dari hasil pengambilan data kepada 132 orang, diperoleh hasil distribusi deskriptif sebagai berikut:

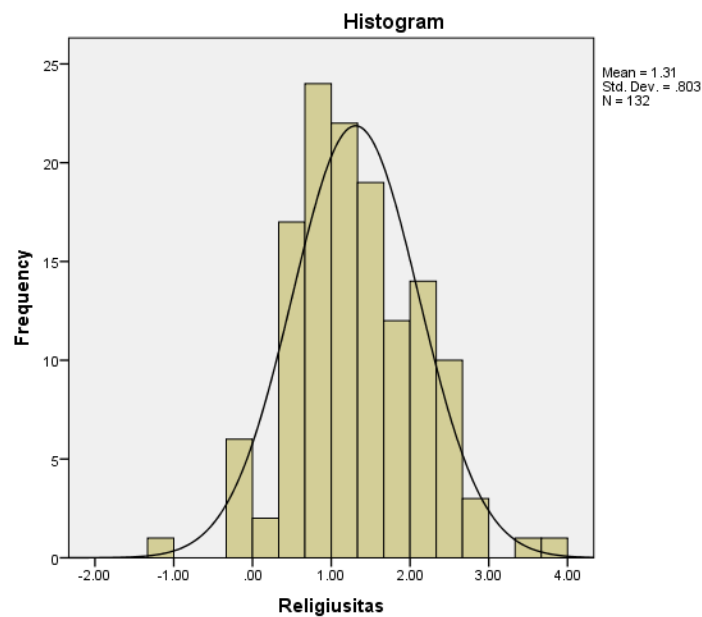
Tabel 4.3
Distribusi Data Deskriptif Religiusitas Berdasarkan Nilai Logit

Pengukuran	Nilai
Mean	1,30
Median	1,22
Standar Deviasi	0,80
Varians	0,64
Nilai Minimum	-1,02
Nilai maximum	3,77

Penghitungan tabel distribusi deskriptif menggunakan penghitungan rash model dengan aplikasi winstep. Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa variable religiusitas memiliki mean sebesar 1,30, median sebesar 1,22, standar deviasi sebesar 0,80, varians sebesar 0,64, nilai minimum sebesar -1,02, dan nilai maximum sebesar 3,77. Berikut merupakan histogram dan bentuk kurva normal untuk variable religiusitas.

Gambar 4.3

Data Deskriptif Religiusitas



4.3.1.1 Kategori Skor Variabel Religiusitas

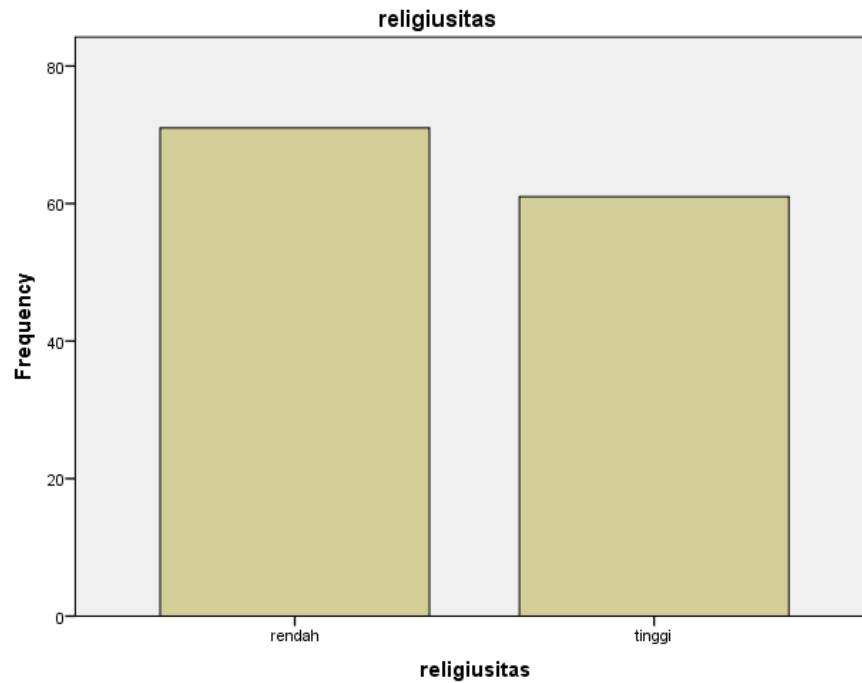
Kategori skor variabel religiusitas dilakukan menggunakan mean teoritik sebagai kriteria acuan, hal ini dilakukan dengan asumsi data berdistribusi normal. Berikut penjelasan mengenai pembagian kategorisasi skor variable religiusitas :

Tabel 4.4
Kategori Skor Religiusitas Berdasarkan Nilai Logit

Keterangan	Skor	Frekuensi	Presentase
Tinggi	> 1.30	61	46,21%
Rendah	< 1.30	71	53,79%
Total		132	100%

Berdasarkan tabel 4.4 di ketahui bahwa kategorisasi skor tinggi apabila nilai logit dari rash model lebih besar dari 1,30, dan kategori nilai rendah apabila nilai logit dari rash model berada di bawah dari skor 1,30. Pada pengkategorian skor ini, kebanyakan responden berada pada kategori rendah. Yang berarti bahwa religiusitas pada masa dewasa awal beragama kristen cenderung rendah. Untuk lebih jelasnya kategori skor variable religiusitas, dapat di lihat melalui histogram berikut

Gambar 4.4
Kategorisasi skor religiusitas



4.3.2 Data Deskriptif Perilaku Mengakses Situs Porno

Pengukuran variable perilaku mengakses situs porno menggunakan alat ukur dari Cooper berupa kuesioner yang terdiri dari 47 butir pernyataan, dari hasil pengambilan data kepada 132 orang, diperoleh hasil distribusi deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.5

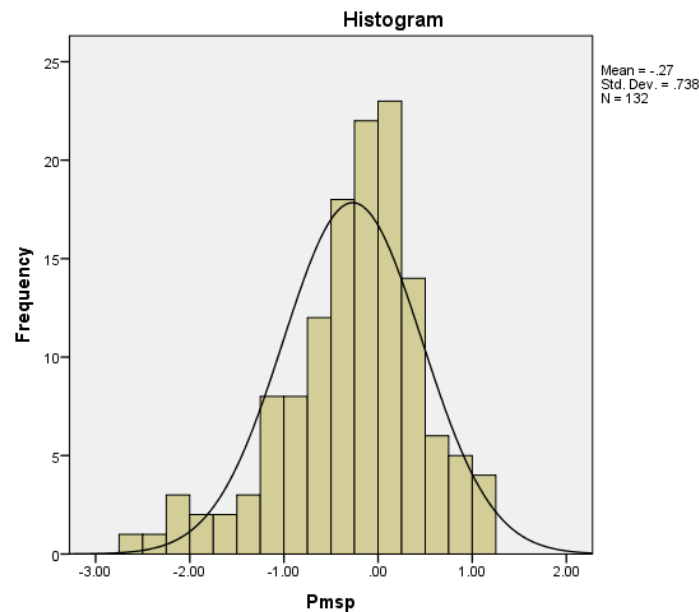
Distribusi Deskriptif Data Perilaku Mengakses Situs Porno Berdasarkan Nilai Logit

Pengukuran	Nilai
Mean	-0,27
Median	-0,15
Standar Deviasi	0,74
Varians	0,54
Nilai Minimum	-2,54
Nilai maximum	1,22

Penghitungan tabel distribusi deskriptif menggunakan penghitungan rash model dengan aplikasi winstep. Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa variable religiusitas memiliki mean sebesar -0,27, median sebesar -1,05, standar deviasi sebesar 0,74, varians sebesar 0,54, nilai minimum sebesar -2,54, dan nilai maximum sebesar 1,22. Berikut merupakan histogram dan bentuk kurva normal untuk variable perilaku mengakses situs porno

Gambar 4.5

Data Deskriptif Perilaku Mengakses Situs Porno



4.3.2.1. Kategorisasi Skor Variabel Perilaku Mengakses Situs Porno

Kategori skor variabel perilaku mengakses situs porno dilakukan menggunakan mean teoritik sebagai kriteria acuan, hal ini dilakukan dengan asumsi data berdistribusi normal. Berikut penjelasan mengenai pembagian kategorisasi skor variable perilakun mengakses situs porno:

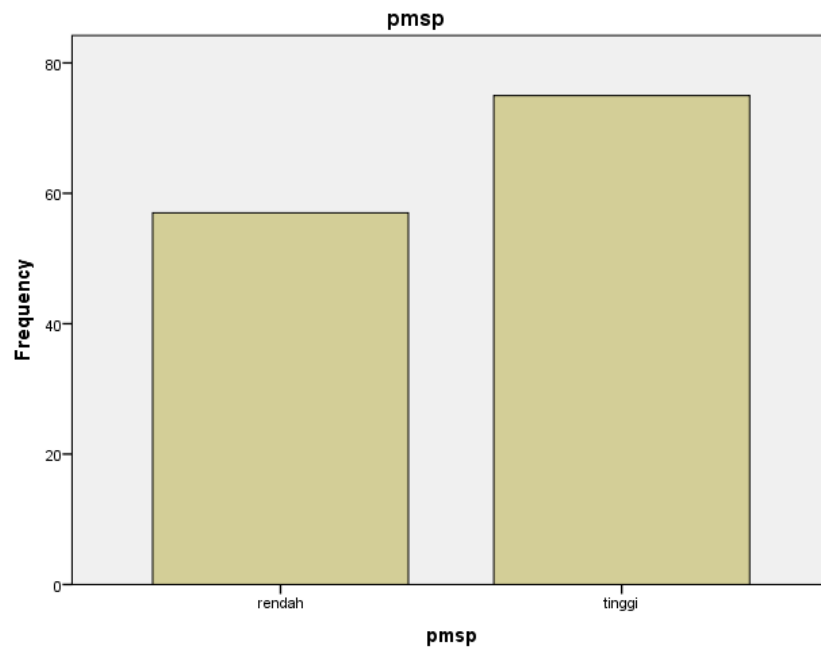
Tabel 4.6

Kategori Skor Perilaku Mengakses Situs Porno Berdasarkan Nilai Logit

Keterangan	Skor	Frekuensi	Presentase
Tinggi	$> -0,27$	75	56,82%
Rendah	$< -0,27$	57	43,18%
Total		132	100%

Berdasarkan tabel 4.6 di ketahui bahwa kategorisasi skor tinggi apabila nilai logit dari rash model lebih besar dari $-0,27$, dan kategori nilai rendah apabila nilai logit dari rash model berada di bawah dari skor $-0,27$. Pada pengkategorian skor ini, nilai tinggi menandakan frekuensi seseorang dalam mengakses situs porno tinggi/sering, sedangkan nilai rendah menandakan frekuensi seseorang dalam mengakses situs porno rendah/jarang. Kebanyakan responden berada pada kategori tinggi yang berarti bahwa masyarakat dewasa awal yang beragama kristen cenderung untuk sering mengakses situs porno. Untuk lebih jelasnya kategori skor variable perilaku mengakses situs porno, dapat di lihat melalui histogram berikut

Gambar 4.6
Kategorisasi Skor Perilaku Mengakses Situs Porno



4.3.3 Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah variable penelitian berdistribusi normal atau tidak sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Pengujian normalitas yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan ujicoba *chi-square* dan uji kolmogorof smirnov- Shapiro wilk. Untuk pengujian kolmogorof smirnov-Shapiro wil, pengujian normalitas menggunakan logit rash model pada kedua variable penelitian yang diubah menjadi nilai residu.

Data berdistribusi normal apabila nilai sig (p-value) lebih besar dari taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) atau $p > 0,05$. Hasil pengujian normalitas variabel religiusitas dan perilaku mengakses situs porno dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut

Tabel 4.7
Uji Normalitas *Chi-Square*

Variabel	Nilai P	α	Interpretasi
Religiusitas	0,998	0,05	Berdistribusi Normal
Perilaku Mengakses Situs Porno	1,000	0,05	Berdistribusi Normal

Sedangkan pengujian normalitas variable religiusitas dan kontrol diri menggunakan Kolmogrov-smirnov dan Shapiro-wilk dapat di lihat berdasarkan tabel 4.8 berikut

Tabel 4.8
Uji Normalitas *Kolmogrov-smirnov & Shapiro Wilk*

Teknik	Nilai P Residu	α	Interpretasi
<i>Kolmogrov-smirnov</i>	0,2	0,05	Berdistribusi Normal
<i>Shapiro Wilk</i>	0,4	0,05	Berdistribusi Normal

4.3.4 Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel b dan kecerdasan emosi tergolong linear atau tidak. Asumsi linieritas harus terpenuhi terutama jika analisis data untuk pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis

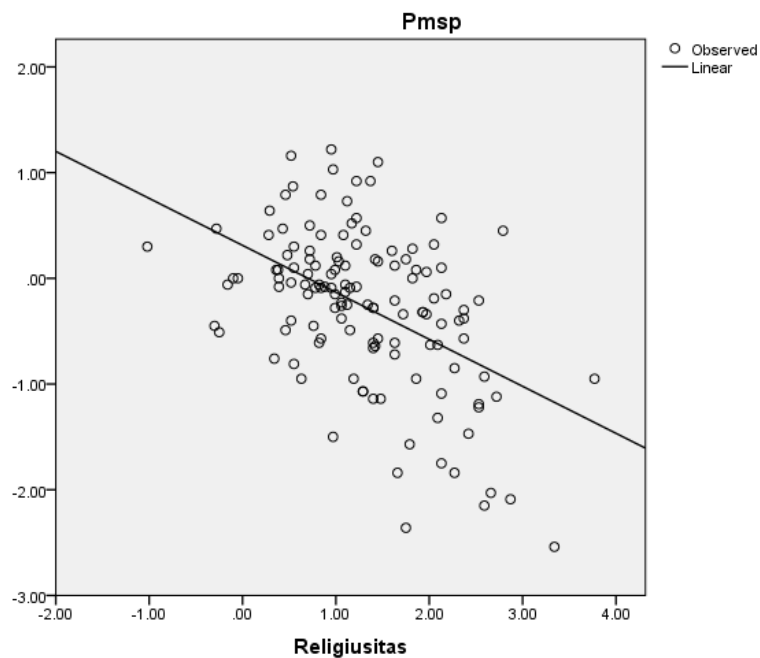
regresi linier (Rangkuti, 2012). Kedua variabel dapat dikatakan memiliki hubungan yang linier apabila nilai $p < \alpha$. Linieritas antar variabel penerimaan diri dan kecerdasan emosi dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.9
Uji Linieritas

Variabel	P	α	Interpretasi
Religiusitas & Perilaku mengakses Situs Porno	0,000	0,05	Linier

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui variabel penelitian memiliki nilai $p = 0.000$. Artinya nilai P lebih kecil daripada α . Hal ini menunjukkan bahwa variabel religisuitas dan perilaku mengakses situs porno memiliki hubungan yang linier. Linieritas kedua variabel juga dapat dilihat pada grafik Scatter Plot berikut:

Gambar 4.7
Scatter Plot Linearitas Religiusitas dan Perilaku Mengakses Situs Porno



4.3.5 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi. Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui tujuan-tujuan penelitian yang belum tercapai dengan hanya uji korelasi saja (Rangkuti, 2012). Analisis regresi sendiri memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua variable berdasarkan hipotesis yang dirumuskan. Hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini adalah hipotesis H_0 , yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh antara religiusitas terhadap perilaku mengakses situs porno. Untuk pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan analisis regresi di spss versi 22.

Tabel 4.10
Persamaan Regresi *Coefficients*^a

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (constan)	.312	.108		2.880	.005
Religiusitas	-.445	.071	-.484	-6.299	.000

a. Dependent Variable: Pmsp

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa konstanta variable religiusitas sebesar 0,312 sedangkan koefisien regresi variable perilaku mengakses situs porno sebesar -0,455. Berdasarkan data tersebut dapat di buat persamaan regresi sebagai berikut

$$Y = a + bx$$

$$Y = 0,312 - 0,445 X$$

Dari persamaan diatas maka dapat di intrepretasikan bahwa perilaku mengakses situs porno mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka variable religiusitas mengalami penurunan sebesar -0,445. Maka dari itu dapat diketahui bahwa pengaruh religiusitas terhadap perilaku mengakses situs porno bersifat negatif.

Tabel 4.11
Uji signifikansi Keseluruhan Anova^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	16.674	1	16.674	39.679	.000 ^b
Residual	54.628	130	.420		
Total	71.302	131			

a. Dependent Variable: Pmsp

b. Predictors: (Contant), Religisuitas

Kriteria Pengujian:

Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai $p < 0,05$

Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai $p > 0,05$

Berdasarkan analisis regresi dapat diketahui F_{hitung} sebesar 39,679 dengan nilai $p = 0,000$. Nilai $p < \alpha$ maka hipotesis nol di tolak dan hipotesis alternatif diterima. Jika dibandingkan dengan menggunakan F_{hitung} dan F_{table} (1 : 130), hasil F_{table} sebesar 0,002 dan F_{hitung} sebesar 39,679 = $F_{hitung} > F_{tabel}$. Kesimpulan yang dapat diambil dalah bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_a) di terima. Maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara religiusitas terhadap perilaku mengakses situs porno pada dewasa awal yang beragama kristen

Tabel 4.12
Uji Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate
1	.484 ^a	.234	.228	.64824

a. Predictors: (Constant), Religiusitas

Hasil penghitungan R Square sebesar 0,234. Kesimpulannya adalah variable religiusitas mempengaruhi variable perilaku mengakses situs porno sebanyak 23,4% dan sisanya di pengaruhi oleh faktor lain diluar dari religiusitas.

Tabel 4.13
Crosstabs Variabel Religiusitas dan Perilaku Mengakses Situs Porno

		Religiusitas		
		Tinggi	Rendah	
PMSP	Tinggi	21	54	75
	Rendah	40	17	57
Total		61	71	132

Crosstabulation di atas menunjukkan bahwa sebanyak 21 orang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi dan juga memiliki aktivitas perilaku mengakses situs porno yang tinggi atau sering. Sebanyak 40 orang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi dan perilaku mengakses situs porno yang rendah. Sebanyak 54 orang memiliki tingkat religiusitas yang rendah dan memiliki perilaku mengakses situs porno yang tinggi. Terdapat 17 orang dimana memiliki tingkatan religiusitas yang rendah dan juga perilaku mengakses situs porno yang rendah pula.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi menunjukkan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan religiusitas terhadap perilaku mengakses situs porno pada dewasa awal yang beragama kristen.

Pengaruh yang dihasilkan religiusitas terhadap perilaku mengakses situs porno pada dewasa awal yang beragama kristen bersifat negatif yang berarti tidak searah. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika semakin tinggi religiusitas seseorang maka semakin rendah perilaku mengakses situs porno orang tersebut. Sebaliknya apabila religiusitas seseorang rendah, maka semakin tinggi perilaku mengakses situs porno orang tersebut. Presentasi yang di hasilkan adalah sebesar 23,4% yang berarti bahwa religiusitas seseorang berpengaruh sebesar 23,4% terhadap perilaku mengakses situs porno, sisanya merupakan faktor-faktor lain yang tidak di teliti pada penelitian ini.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Diah Viska Rachmawati dkk pada tahun 2002. Pada penelitiannya, Diah dkk ingin meneliti hubungan antara kecenderungan mengakses situs porno dengan religiusitas pada remaja. Hasil dari penelitian menunjukkan adanya hubungan yang negatif signifikan antara kecenderungan mengakses situs porno dan religiusitas yang berarti sama dengan penelitian ini yaitu semakin tinggi religiusitas seseorang, semakin rendah pula perilaku mengakses situs porno orang tersebut. Penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian dari Diah dkk (2002).

Perbedaan penelitian ini dengan yang Diah dkk teliti terletak dalam beberapa aspek. Penelitian terdahulu milik Diah dkk (2002) hanya sebatas ingin mencari keterhubungan, sedangkan penelitian ini selain mencari keterhubungan, juga ingin mengetahui keterikan yang ada pada kedua variable. Selain itu subjek yang di teliti juga berbeda, penelitian sebelumnya meneliti dengan subjek remaja secara umum, sedangkan penelitian ini meneliti subjek dewasa awal yang di spesifikasikan beragama kristen. Alasan mengapa agama kristen yang dipilih berdasarkan atas fenomena-fenomena yang di temui oleh peneliti.

Peneliti menemukan bahwa kebanyakan masyarakat dewasa awal beragama kristen di gereja peneliti secara sengaja mengakses situs-situs porno padahal kebanyakan dari mereka memiliki jabatan di gereja, seperti pengurus gerakan pemuda atau bahkan ada yang menjabat sebagai ketua pengurus pemuda.

Data menunjukkan bahwa kecenderungan mengakses situs porno lebih didominasi oleh laki-laki dari pada perempuan. Pada penelitian ini responden laki-laki sebanyak 88 orang, sedangkan responden perempuan sebanyak 44 orang. Hal ini sesuai dengan teori dari Elmer-Dewitt (1995) yang menyatakan bahwa ternyata memang pengguna terbanyak dari situs porno adalah laki-laki yaitu sebesar 98,9%.

Terdapat hal menarik dari penelitian ini, yakni pada *crosstabs* menunjukkan bahwa terdapat 21 subjek yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi namun perilaku mengakses situs pornonya juga ikut tinggi. Normalnya seseorang yang memiliki religiusitas tinggi, perilaku mengakses situs pornonya rendah. Fenomena ini menunjukkan bahwa religiusitas bukan menjadi satu-satunya faktor yang mempengaruhi individu dalam mengakses situs porno. Selain faktor religiusitas, tentunya terdapat faktor lain yang berperan dalam perilaku dewasa awal mengakses situs porno.

Penelitian ini juga sesuai dengan teori dari Jalaluddin (2007) mengenai keberfungsian dari religiusitas, dikatakan bahwa religiusitas dapat berfungsi edukatif yaitu dalam hal ini berfungsi untuk memberikan larangan dan peraturan yang harus di penuhi seseorang dan bisa juga sebagai pengontrol seseorang dalam berperilaku atau sosial kontrol. Tingginya religiusitas seseorang memberikan dampak edukatif dan larangan bahwa perilaku mengakses situs porno adalah suatu tindakan yang tidak baik maka orang yang religius tidak akan melakukan aktifitas mengakses situs porno tersebut.

Berdasarkan hasil yang sudah diketahui pada penelitian ini, maka penelitian ini juga bisa dijadikan refrensi untuk semua yang membacanya agar kita lebih meningkatkan religiusitas kita guna menghindari diri dari perilaku negatif mengakses situs porno, karena efek dari situs porno yang sangat berbahaya. Penelitian ini juga

bisa membantu orang-orang yang sudah kecanduan akan pornografi dengan memberikan treatment secara religius.

4.5 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa hambatan antara lain keterbatasan dalam mendapatkan sample penelitian yang di harapkan. Selain sesuai dengan kriteria penelitian, sample yang diharapkan oleh peneliti adalah sample yang kooperatif dalam menjawab kuesioner, pada kenyataanya masih banyak responden yang menjawab kuesioner secara tidak serius. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, faktor yang diyakini paling berpengaruh adalah responden merasa butir pernyataan terlalu banyak yakni sebanyak 110 butir pernyataan. Selain itu masalah yang diambil cukup sensitif sehingga responden menjawab secara asal-asalan dan tidak sesuai dengan gambaran dirinya.

Keterbatasan penelitian selanjutnya terdapat pada kriteria subjek penelitian yang dibuat oleh peneliti. Peneliti kurang tepat dalam membuat kriteria dari subjek yang akan di teliti. Pada *point* ke 5 dan 7 kriteria subjek dapat di interpretasikan mengakses pornografi secara offline, sehingga sasaran subjek yang akan diteliti menjadi tidak terpenuhi sepenuhnya.